

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Jati Agung Wage Sidoarjo

SMP Jati Agung didirikan berdasarkan pengamatan terhadap adanya ketidaksinkronan antara IPTEK dan IMTAQ yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. SMP Jati Agung berusaha untuk menjembatani keduanya dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu mencetak tenaga terampil dibidang IPTEK dan IMPTAQ.

SMP Jati Agung didirikan di Wage Sidoarjo pada awal 2007 oleh salah satu tokoh wilayah wage, yaitu H. Fuad Anwar, M.Si. yang mana telah sukses dalam program pendidikan Madrasah Ibtidaiyah diwilayah Wage. Dengan adanya kesuksesan itulah beliau muncul ide untuk mendirikan program sekolah tingkat lanjut, yaitu SMP dan diberi nama SMP Jati Agung *Islamic Full Day School* yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Jati Agung Al Qodiry dan menggunakan penerapan program *Islamic Full Day School*.

Pada awal berdiri SMP Jati Agung hanya memiliki 2 kelas, dengan semakin berkembang dan maju kualitasnya. Sarana dan prasarana di SMP Jati Agung semakin berkembang. SMP Jati Agung menempati kamus milik sendiri di Jalan No. 27 Wage Taman Sidoarjo Jawa Timur. Hal ini dilakukan

semata-mata demi kenyamanan anak didiknya untuk menuntut ilmu yang jauh dari kebisingan dan industry. Letaknya strategis nyaman, dan tenang untuk proses belajar siswa.

SMP Jati Agung yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Jati Agung Al Qodiry ini di harapkan menjadi *Effective School* (Sekolah Unggulan) dan benar-benar *marketable* namun secara ekonomi tepat dapat di akses masyarakat awam. Yayasan telah menetapkan garis perjuangan yang jelas di mana Orientasi Islami dan Orientasi Akademik merupakan dasar dan landasan utama seluruh program dan aktivitas sekolah. Sehingga terlahirlah generasi yang cerdas, produktif, kompetitif dan Islami.

Pelayanan di SMP Jati Agung didasarkan pada dua dasar, yaitu:

- a. Kepuasan Siswa adalah faktor kunci pelayanan dan kerjasama yang sukses.
- b. Mutu dan prima pada perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan hasil pendidikan adalah metode standar dalam pelayanan SMP Jati Agung.

2. Visi dan Misi SMP Jati Agung

- a. Visi

Terciptanya lembaga yang mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi iman dan taqwa menuju terciptanya generasi yang cerdas, produktif, kompetitif, dan Islami.

b. Misi

1. Terciptanya lembaga pendidikan yang profesional, unggul dalam prestasi dengan tetap berpijak pada iman dan taqwa.
2. Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, inovatif dan kritis dalam berfikir dilandasi sikap akhlakul karimah.
3. Menjadikan siswa untuk memiliki prestasi akademik (academic excellence) yang tinggi disertai ketakwaan yang tangguh dan berwawasan kebangsaan mampu global.

3. Motto SMP Jati Agung Taman

- a. Berilmu amaliyah
- b. Beramal ilmiah
- c. Berakhlak karimah

4. Kurikulum

Kurikulum SMP Jati Agung berdasarkan kurikulum nasional dengan manajemen pendekatannya memakai pendekatan umum dan agama menjadi satu kurikulum dan penekannya pendidikan agama ditekankan kepada ahlak dan kepribadaian siswa, ditambah dengan dasar pembekalan hidup siswa (*life skill*).

Isi kurikulum disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan, disini kita biasa melihat perbedaan kurikulum SMP Jati Agung dan kurikulum nasional sebagai berikut:

KURIKULUM SMP JATI AGUNG

| MATA PELAJARAN | KLS & ALOKASI WAKTU | | |
|--------------------------------|---------------------|------|----|
| | VII | VIII | IX |
| 1. Pendidikan Agama | 2 | 2 | 2 |
| 1.1. Fiqih | 2 | 2 | 2 |
| 1.2. SKI | 1 | 1 | 1 |
| 2. Pendidikan Kewargaan Negara | 2 | 2 | 2 |
| 3. Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 |
| 4. Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| 5. Matematika | 4 | 4 | 4 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam | 4 | 4 | 4 |
| 7. Ilmu pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 8. Seni Budaya | 2 | 2 | 2 |
| 9. Pjok | 2 | 2 | 2 |
| 10. Tik | 2 | 2 | 2 |
| MUATAN LOKAL | | | |
| 1. English Conversation | 2 | 2 | 2 |
| 2. Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 |
| 3. Qiroatil Quran | 3 | 3 | 3 |
| JUMLAH | 45 | 45 | 45 |

KURIKULUM NASIONAL

| MATA PELAJARAN | KLS & ALOKASI WAKTU | | |
|--------------------------------|---------------------|------|----|
| | VII | VIII | IX |
| 1. Pendidikan Agama | 2 | 2 | 2 |
| 1.1. Tafsir/Hadist | | | |
| 1.2. Aqidah/Akhlak | | | |
| 1.3. Fiqih | | | |
| 1.4. SKI | | | |
| 2. Pendidikan Kewargaan Negara | 2 | 2 | 2 |
| 3. Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 |
| 4. Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| 5. Matematika | 4 | 4 | 4 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam | 4 | 4 | 4 |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 8. Seni Budaya | 2 | 2 | 2 |
| 9. Pjok | 2 | 2 | 2 |
| 10. Tik | 2 | 2 | 2 |
| MUATAN LOKAL | | | |
| 1. | | | |
| 2. | 2 | 2 | 2 |
| 3. | | | |
| | | | |
| JUMLAH | 32 | 32 | 32 |

Adapun yang mendasari dari kurikulum SMP Jati Agung diatas, disini disebutkan pula tentang hidden curriculume, yaitu:

Penciptaan kultur sekolah, Indikatornya :

- 1) Tumbuh Sikap Ilmiah :
 - a. Pramuka dan PMR
 - b. Muhadloroh
 - c. Khitobah
- 2) Kepribadian Islami :
 - a. Berpakaian rapi dan bersih
 - b. Mengucapkan salam ketika bertemu
 - c. Berkomunikasi dengan bahasa santun
 - d. Kita adalah satu keluarga saling menyayangi.
 - e. Tertib, disiplin, bertanggung jawab dalam situasimenyenangkan.
- 3) Ubudiyah Islamiyah :
 - a. Membaca Al-qur'an saat masuk dan menjelang pulang sekolah
 - b. Istighosah
 - c. Dzibaiyah
 - d. Yasin dan tahlil
 - e. Sholat dhuha
 - f. Sholat dzuhur dan ashar berjama'ah
 - g. Tadarus keliling (Darling)

5. Letak Geografis SMP Jati Agung

Secara geografis, SMP Jati Agung berdiri tegak pada sebidang tanah seluas 1546.5 m². Dan bangunan ini memiliki bangunan tiga lantai dengan luas bangunan 376 m² halaman seluas 628 m², lapangan seluas 400 m², serta

kebun seluas 142,5 m² yang berada di Wage Taman Sidoarjo. Adapun batas-batas wilayah dari SMP Jati Agung ini adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|--------------------------|
| Sebelah Utara | : Jalan Desa |
| Sebelah Barat | : Perumahan Istana Aloha |
| Sebelah Selatan | : Perumahan Istana Aloha |
| Sebelah Timur | : Perkampungan Warga |

6. Struktur Organisasi SMP Jati Agung

Dalam sekolah formal, struktur organisasi sangatlah penting karena dengan adanya struktur organisasi seseorang dapat menjadikannya sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya. Struktur organisasi juga bisa dijadikan garis kebijakan dan pertanggung jawaban. Berikut struktur organisasi SMP Jati Agung Taman Sidoarjo.

7. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Jati Agung

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, maka diperlukan tenaga pelajar yang berpotensi. Maka tenaga pengajar SMP Jati Agung sebagian besar adalah guru-guru yang memiliki pendidikan tinggi dalam bidangnya masing-masing. Adapun jumlah keseluruhan guru dan karyawan di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo pada tahun akademik 2013/2014 adalah sebanyak 30.

Jika dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh, 1 guru menempuh jenjang pendidikan S1, 59 guru telah menempuh jenjang

pendidikan S2. Sedangkan menurut keahliannya ada 200 guru tenaga usaha.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel 1.3

Daftar Guru dan Karyawan SMP Jati Agung

| No. | Nama | Jabatan | Mata Pelajaran |
|------------|-------------------------|----------------|-----------------------|
| 1. | Drs. H. Fuad Anwar M.Si | Ketua yayasan | - |
| 2. | Hj. Aini Suryani, S.Ag | Bend. Yayasan | - |
| 3. | Harits Nu'man, S.Pd.I | Kepala Sekolah | - |
| 4. | H. Abdul Muchid | Komite Sekolah | - |
| 5. | M. Faruq Abadi, M.Pd.I | Kepala TU | - |
| 6. | Noviyanti | Staf TU 1 | - |
| 7. | Vita Susanti | Staf TU 2 | - |
| 8. | Sofi Astuti. S.Pd. | WK. Kurikulum | Matematika |
| 9. | Laili Alfarisi, S.Pd. | WK. Kesiswaan | Biologi |
| 10. | Munjiat, S.S | Koord. EsKul | Bahasa Arab |
| 11. | Hendrik Pandu P, S.Pd. | Guru | Bhs. Indonesia |
| 12. | Endah Hendarwati, S.Pd. | Guru | PKN |
| 13. | Siti Aminah | Guru | Seni Budaya |
| 14. | Abdulloh, S.Sos.I | Guru | BK dan SKI 1 |
| 15. | Rina Rachmawati, S.Pd. | Guru | English |
| 16. | Ihsan Maulana, M.Pd.I | Guru | Fiqih |

| | | | |
|-----|----------------------------|-----------------|-------------------|
| 17. | Fitrianto Nurhidayat, S.Pd | Guru | Fisika/Kimia |
| 18. | Puji Setyaningsih, S.Pd. | Guru | Geografi/Ekonomi |
| 19. | Debi Tri Irawan, A.Ma | Guru | PJOK |
| 20. | Agus Muballighin | Guru | Qiroatul Qur'an |
| 21. | Ibrahim, S.Pd. | Guru | Qiroatul Qur'an |
| 22. | Niswatin, S.Pd. | Guru | Sejarah/Sosiologi |
| 23. | Agus Setyaningsih, S.Pd. | Guru | Seni Budaya |
| 24. | Alimatul Buhro, S.Pd.I | Guru | Hadits/ Akhlak |
| 25. | Anny Wahyu DJ, S.Pd. | Guru | Bhs. Indonesia |
| 26. | Siti Chodijah, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris |
| 27. | Hambali, S.Pd. | Guru | Matematika |
| 28. | Aisyah Umaroh | Guru Eskul | Pramuka |
| 29. | Lia Setiani | Guru Eskul | English club |
| 30. | Hendro Wijayanto, MM | Guru Eskul | Pencak Silat |
| 31. | Wisnu, S.Pd. | Guru Eskul | Musik |
| 32. | Jangki Dausat Al mahrus | Guru Eskul | Bahasa Arab |
| 33. | Zakitun Nafsiyah, A.Ag | Guru Eskul | Fiqih Nisa' |
| 34. | Ahmadi | Penjaga Sekolah | - |
| 35. | Hendri Kriswanto | Penjaga Sekolah | - |
| 36. | Kantiningih | Koperasi | - |

8. Jumlah Siswa SMP Jati Agung

Jumlah siswa yang masuk di SMP Jati Agung dari tahun ketahun terus meningkat. Ini terbukti dari grafik siswa pertahun pelajaran dari tahun ketahun yang ada di SMP Jati Agung. 2007/2008 jumlah total siswa sebanyak 32 siswa, 2008/2009 sebanyak 60 siswa, 2009/2010 sebanyak 89 siswa, 2010/2011 sebanyak 107 siswa dan tahun 2011/2012 sebanyak 141 siswa. 2012/2013 sebanyak 160 siswa, dan tahun 2013/2014 sebanyak 185 Berikut jumlah rincian siswa yang pada tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 1.4

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013

| No. | Kelas | Jumlah |
|--------------|--------------|---------------|
| 1. | VII | 63 |
| 2. | VIII | 63 |
| 3. | IX | 59 |
| Total | - | 185 |

9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Jati Agung

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang seyogyanya dimiliki oleh lembaga pendidikan demi terciptanya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah

ditentukan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Jati Agung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana

| No. | Nama Barang | Jumlah | Kondisi | |
|-----|----------------------|--------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1. | Ruang kepala sekolah | 1 | ✓ | |
| 2. | Ruang kelas | 4 | ✓ | |
| 3. | Ruang TU | 1 | ✓ | |
| 4. | UKS | 1 | ✓ | |
| 5. | Ruang Osis | 1 | ✓ | |
| 6. | Ruang musik | 1 | ✓ | |
| 7. | Aula | 1 | ✓ | |
| 8. | Lab. Komputer | 1 | ✓ | |
| 9. | Lab. MIPA | 1 | ✓ | |
| 10. | Perpustakaan | 1 | ✓ | |
| 11. | Kantin | 1 | ✓ | |
| 12. | Kamar Mandi | 4 | ✓ | |
| 13. | Lapangan olah raga | 1 | ✓ | |
| 14. | Meja tenis | 1 | ✓ | |
| 15. | Komputer | 6 | ✓ | |

| | | | | |
|-----|-----------------------|-------|---|--|
| 16. | Printer | 2 | ✓ | |
| 17. | LCD/ Proyektor | 2 | ✓ | |
| 18. | Televisi | 4 | ✓ | |
| 19. | DVD Player | 4 | ✓ | |
| 20. | Ruang BK | 1 | ✓ | |
| 21. | Ruang Guru | 1 | ✓ | |
| 22. | Whiteboard | 4 | ✓ | |
| 23. | Almari guru | 3 | ✓ | |
| 24. | Almari kelas | 4 | ✓ | |
| 25. | Almari kaca (TU) | 1 | ✓ | |
| 26. | Almari alat olah raga | 2 | ✓ | |
| 27. | Alat music | 1 set | ✓ | |
| 28. | Papan pengumuman | 2 | ✓ | |
| 29. | Mikroskop | 3 | ✓ | |
| 30. | Pesawat telpon | 2 | ✓ | |

B. Penyajian Data

Sebelum membahas pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data peneliti menggunakan beberapa tahap metode pengumpulan data, yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian pada guru pendidik bimbingan konseling

dan pendidikan agama Islam, untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, maka akan dijabarkan data dan analisis.

Dalam penyajian data ini merujuk pada rumusan masalah yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama bagaimana kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Jati Agung. Bagian kedua mengapa diperlukan kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Jati Agung. Bagian ketiga bagaimana hasil kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Jati Agung. Ketiga bagian tersebut akan di narasikan sesuai hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan.

1. Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Jati Agung.

SMP Jati Agung Wage Sidoarjo mempunyai lahan seluas 1546.5 m². Di lahan seluas itu, 185 siswa dari kelas VII sampai IX semua menuntut ilmu dari pagi sampai sore. Siswa SMP Jati Agung yang jumlahnya mencapai 185 juga terdapat siswa yang baik dan buruk, dalam prilaku, sikap dan kepribadiannya sehari-hari, maka guru bimbingan konseling dan guru

pendidikan agama Islam berkolaborasi untuk menjadikan mereka pada yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Guru merupakan tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya didalam kelas. Guru selalu dalam hubungan yang erat dengan murid, ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari muridnya, mengawasi tingkah laku, kepribadian, dan kegiatannya, dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik kelemahan serta kekuatannya. Dalam hal ini guru bimbingan konseling yang diharapkan memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai kepribadian murid-murid serta teknik-teknik diagnostik dan yang memiliki waktu lebih banyak untuk wawancara, menghadapi kasus-kasus perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera, akan tetapi pada kenyatannya guru bimbingan konseling sering menemukan kesulitan dalam menanganinya sehingga memerlukan pertolongan orang lain.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam yang dalam tugasnya memberikan pengetahuan tentang ilmu agama Islam sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan juga membimbing mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti mulia.

Hubungan kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam merupakan kolaborasi yang diatur dan di laksanakan di SMP Jati Agung. Dalam kolaborasi ini kerja guru bimbingan konseling

lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis yaitu sebagai panitia pelaksana dan membantu agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien sedangkan peran serta guru pendidikan agama Islam dalam kolaborasi ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi dari kegiatan yang diselenggarakan.⁶⁵

Adapun kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, melalui pembagian tugasnya yaitu:

1. Tugas dan fungsi guru bimbingan konseling

Telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas guru bimbingan konseling membantu kepala sekolah dan staf-stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah yang berkolaborasi dengan pihak lain, seperti guru wali kelas, guru bidang studi, bagian kesiswaan dan seluruh pihak yang terkait pendidikan disekolah. Usaha guru bimbingan konseling dalam hal ini terwujud dalam bentuk program-program yang dibuat dan dilaksanakan sebaik-baiknya. Meningkatkan pengajaran didalam kelas, meningkatkan kedisiplinan, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak lain terutama guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa dan kepribadian muslim yang baik. Ini

⁶⁵ Drs. Sohari Sahri, MM. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2008), hlm.67.

merupakan usaha langsung yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembentukan kepribadian.

Selain itu, secara langsung guru bimbingan konseling mendapat laporan langsung dari salah satu siswa yang sudah 3 hari berturut-turut tidak masuk bahkan lebih tidak masuk sekolah tanpa keterangan, padahal sebelumnya siswa tersebut tercatat sebagai siswa yang tidak pernah membuat olah disekolah, dan hubungan dengan teman-temannya juga baik, maka hal ini merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku siswa yang harus menjadi perhatian semua pihak terutama guru bimbingan konseling sebagai pihak yang bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang sedang menghadapi masalah.

Kasus membolos yang dilakukan oleh siswa seperti ini akan dimaklumi oleh guru bimbingan konseling ketika siswa ini hanya membolos satu hari saja. Tetapi ketika kasus membolos ini sudah terjadi selama tiga hari berturut-turut bahkan lebih, maka guru bimbingan konseling akan turun tangan dalam mengatasinya.

Guru bimbingan konseling berusaha mencari informasi baik kepada guru piket ataupun teman-teman dekat dari siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Karena gejala menyimpang yang ditemukan sejak dini akan memudahkan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Tugas dan fungsi guru pendidikan agama Islam

Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam bagi siswa, tetapi juga melakukan pembinaan mental, spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan informasi secara langsung dan tidak langsung, yaitu:

a. Secara langsung

1. Menegur siswa yang melanggar norma-norma ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Misalnya, ada siswa yang berperilaku tidak sopan terhadap guru, berbicara kasar dan tidak sopan, atau ketika didalam kelas duduknya tidak sopan (salah satu kaki dinaikkan diatas kursi), menjahili teman, maka guru dengan langsung akan menegur ketika mendapati ada siswa yang berbuat seperti itu.⁶⁶
2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu menjalankan perintah agama dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam melalui metode keteladanan, yaitu melauai sikap dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri sebagai figur yang akan ditiru siswa. Hal ini ditunjukkan guru dengan selalu aktif mengikuti dan mengawasi siswa

⁶⁶ Drs, Tohiri , MS. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm.14-16

dalam kegiatan shalat berjama'ah. Guru tidak hanya sekedar menyuruh siswa tetapi juga memberikan contoh secara langsung.

“ Semua kesibukan akan dihentikan sejenak, sekalipun lagi ada tamu ya kita tinggal dulu sebentar untuk bareng-bareng shalat sama siswa. Kan ngak mungkin mbak, kalau kita yang nguyak-uyak (mengejar-gejar) kok kita sendiri ngak sholat. “⁶⁷

Keteladanan lain yang ditunjukkan para guru adalah dengan tidak merokok di lingkungan sekolah. Berpakaian rapi dan sopan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta berbicara bahasa yang sopan dan halus.

3. Memberikan nasehat keagamaan. Guru memberikan nasehat sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, misalnya siswa tersebut mempunyai kasus minum-minuman keras di sekolah. Maka guru akan meingatkan bahwa minuman keras merupakan minuman yang haram dan minuman-minuman keras benar-benar di larang dalam Islam serta memberikan informasi tentang efek buruk dari minuman keras tersebut. Sehingga diharapkan siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya. Selain itu, guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti memindahkan tempat duduk siswa tersebut untuk menempati bangku depan agar lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁶⁷ Hasil wawancara guru PAI pada tanggal 19 Desember 2013. Jam 10.15 – 11.00 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Kepala Sekolah.

“Seseorang itu diperhatikan karena dua hal, pertama karena kebaikannya dan kedua karena keburukannya. Jadi kalau kalian merasa diperhatikan oleh Bapak, maka kalian harus berfikir, aku ini bersikap baik apa buruk ” .⁶⁸

4. Memberikan sanksi yang sesuai dengan bersifat mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Dalam memberikan sanksi terhadap siswa, harus disesuaikan dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Seperti bapak Ihsan ketika ada siswanya yang meninggalkan kelas tanpa izin. Bapak Ihsan meminta kepada siswa tersebut untuk menyalin ayat Al-qur'an yang menjadi materi pelajaran pada saat itu. Hasil salinan ayat-ayat tersebut dikumpulkan oleh Bapak Ihsan diserahkan kepada guru bimbingan konseling. Jika siswa ingin mengambil bukunya maka harus mengambilnya di ruang bimbingan konseling. Dengan begitu guru bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Dengan hukuman tersebut diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dan pelajaran serta jera sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi yang dapat merindukan dirinya sendiri.

⁶⁸ Hasil wawancara Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 19 Desember 2013. Jam 09.30 – 10.15 WIB

b. Secara tidak langsung

1. Mengaktifkan kegiatan keagamaan, seperti: Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur dan Shalat ashar berjama'ah, membaca Al-qur'an, selasa membaca surat Ar-rahman, rabu membaca surat Al-waqi'ah, dan jum'at membaca surat Al-muluk.

Kegiatan keagamaan merupakan rutin yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini guru pendidikan agama Islam dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam selain bertatap muka dikelas, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan nantinya siswa dapat mengambil nilai yang terkandung dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini bisa dilaksanakan di Musholla SMP Jati Agung dan di rumahnya siswa secara bergilir.

2. Meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam Upaya meningkatkan ini dilakukan oleh guru melalui penggunaan metode mengajar secara variatif. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa bosan.
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti, Muhadloroh, Khitobah, Dzibaiyah, Dauroh Arabiyah, Musik/Banjari, Tilawatil Qur'an.

Menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan terutama dengan guru bimbingan konseling dalam

mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Kolaborasi yang baik dari berbagai pihak merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu tujuan. Dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan tersebut tentunya membutuhkan kolaborasi yang baik dari berbagai pihak terutama guru bimbingan konseling. Karena guru bimbingan konseling merupakan pihak yang berperan sebagai pemberi layanan dan bimbingan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan siswa yang jika dibiarkan tentunya akan menghambat tercapainya tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut.

Kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian siswa. Di katakan demikian karena guru adalah orang yang lebih banyak berada di dekat siswa serta mengadakan hubungan komunikasi yang cukup intensif di antara mereka. Hanya saja, pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam itu kadang-kadang tidak secara bersamaan, sesuai dengan kebutuhan pada saat yang diperlukan oleh siswa. Guru bimbingan konseling lebih banyak memberikan bimbingan dan arahnya melalui pendekatan psikologis, sedangkan guru pendidikan agama Islam memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan.

“ Dalam bidang agama, materi-materi umum harus disisipi tentang materi pendidikan agama islam, misalnya Matematika itu kadang-kadang dipekan kepada hal-hal agama, PPKn juga dipekan agama. Dan selain itu, tentang agama sendiri mbak,.. ! porsinya lebih besar. Kalau di SMP umum pelajaran agama itu dua jam dalam seminggu, sedangkan disini hampir enam jam dalam seminggu.”⁶⁹

Di SMP Jati Agung ini kegiatan pembelajaran agama lebih banyak dibandingkan SMP umum lainnya, disini hampir ada enam jam antara lain:

1. Fiqih 2 jam
2. Qur'an hadist 1 jam
3. Akidah Akhlak 1 jam
4. SKI 1 jam
5. Baca tulis Al-qur'an

Belum lagi aktifitas sehari-hari, anak-anak sebelum masuk itu, melaksanakan Shalat Dhuha, membaca Al-qur'an, selasa membaca surat Ar-rahman, rabu membaca surat Al-waqi'ah, dan jum'at membaca surat Al-muluk. Dalam mata pelajaran SKI di SMP Jati Agung menggunakan pembelajaran yang berbeda, untuk kelas IX menggunakan materi metode ma'arif, seperti pembelajaran yang diterapkan pondok-pondok. Sedangkan untuk yang kelas VII sampai VIII menggunakan kitab pembelajaran "*Khulasoh Nurul Yaqin*".

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 19 Desember 2013. Jam 09.30 – 10.15 WIB

A. Proses Pelaksanaan Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa.

Dimana dalam suatu masalah itu mempunyai program yang direncanakan, maka disana akan ada proses ataupun pelaksana, begitu pula dalam kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa disini dijelaskan proses pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam berkolaborasi.

“Guru pendidikan agama Islam itu masuk kelas biasa, pembelajaran sesuai dengan jadwal, sedangkan guru bimbingan konseling masuk dikelas sesuai dengan kebutuhan proses pembinaan, misalnya di materi pendidikan agama Islam pada materi tertentu, yang sifatnya pembentukan akhlak, kepribadian, apabila guru pendidikan agama Islam itu sepertinya belum tuntas dalam pembinaan anak, maka itu akan dibantu oleh guru bimbingan konseling, tetapi bukan dikelas, melainkan aktifitas diluar”⁷⁰.

Selain itu guru pendidikan agama Islam memberikan laporan-laporan kepada guru bimbingan konseling bahwa ada beberapa anak yang dikelas ramai sendiri, tidak memperhatikan, dan guru bimbingan konseling akan menfollowapinya, kalau sifatnya satu kelas maka guru bimbingan konseling meminta waktu 1 jam kepada guru kelas, untuk memberikan pembinaan sekitar lima sampai sepuluh menit. Tetapi jika diluar jam guru bimbingan konseling memberikan pembinaan pada

⁷⁰ Hasil wawancara guru BK pada tanggal 21 Desember 2013. Jam 10.15 – 11.00 WIB

waktu setelah Shalat dhuha, misalnya, pada pagi hari disaat jam aktif pembelajaran guru bimbingan konseling mengkontrol.

B. Program Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Kepribadian Siswa.

1) Program Bimbingan Konseling.

- a. Sebagai pihak yang mengidentifikasi para siswa yang bermasalah khususnya berkaitan dengan pembentukan kepribadian.
- b. Sebagai pihak yang memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.
- c. Sebagai koordinator pelaksana pemberi hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Pelaksanaan program bimbingan konseling di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo mencakup beberapa bentuk layanan diantaranya adalah:

1. Layanan Orientasi.
2. Layanan Informasi.
3. Layanan Penempatan dan Penyuluhan.
4. Layanan Pembelajaran
5. Layanan Bimbingan Konseling baik secara perorangan maupun kelompok.

- 2) Program Pendidikan Agama Islam.
 - a. Ikut membantu melaksanakan tujuh bentuk layanan dalam BK dengan berperan sebagai pendidik dan pengajar.
 - b. Selain membantu guru BK dalam tujuh layanan tersebut, guru PAI juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pendukung untuk mempermudah pelaksanaan pelayanan siswa.
 - c. Pembinaan akhlak dan perilaku siswa.
 - d. Berkomunikasi dengan bahasa santun.
 - e. Membaca Al-Quran saat masuk dan menjelang pulang sekolah.
 - f. Istighosah.
 - g. Sholat Dhuha, shalat Zuhur dan Azhar berjamaah.

Dari program-program yang berada di atas antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam saling membantu dan bekerjasama untuk mendapatkan kepribadian siswa yang baik sesuai harapan yang diinginkan pihak sekolah. Saling melengkapi atas kekurangan diantara keduanya.

2. Perlunya Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Jati Agung.

Kalau kita berbicara tentang kolaborasi maka disini akan menyinggung banyak orang-orang yang berada di sekitar kita. Semua guru diperlukan, apalagi dalam hal pembentukan kepribadian siswa, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam peranannya sangat diperlukan sekali, jadi

dikatakan sangat sinergi, antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam, dengan diperlukan adanya kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dapat mendorong adanya perubahan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita sekolah.

“Kalau yang asli semuanya pada pembentukan akhlak, jadi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam mempunyai salah satu tujuan yang sama, bagaimana membentuk kepribadian siswa, jadi memang harus terkolaborasi, baik guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam itu.”⁷¹

Kebetulan guru bimbingan konseling yang di SMP Jati Agung ini, Jurusannya (Bimbingan Konseling Islam) jadi semakin tambah serasi jika guru pendidikan agama Islam berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling. Kemudian apabila guru bimbingan konseling berjalan sendiri-sendiri ya seperti bimbingan konseling umum saja, akhirnya tidak bisa terkoordinasi apa yang menjadi persoalan di guru pendidikan agama Islam, semestinya itu bisa terbantu oleh guru bimbingan konseling, kalau tidak terkoordinasi akhirnya ia jalan secara parsial (sendiri-sendiri). Padahal guru pendidikan agama Islam yang memberi pembinaan pada anak-anak, dan begitu pula guru bimbingan konseling membimbing dan memberikan arahan pada anak-anak, sebenarnya itu memang dua sisi yang bisa dipertemukan. Jadi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam saling membutuhkan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 19 Desember 2013. Jam 09.30 – 10.15 WIB

3. Hasil Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Jati Agung.

1. Hasil Observasi kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru PAI dalam Pembentukan kepribadian.

Dari hasil observasi yang saya amati berjalanya kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa yang sering terjadi yaitu dalam hal pembelajaran aktif dan kegiatan program dari BK yang diluar kelas misalnya dalam layanan Informasi dan Layanan pembelajaran.

- a. Layanan Informasi

Adanya siswa yang sering membolos, perilaku yang menyimpang, yang mana butuh pembinaan tentang akhlak yang baik dari guru PAI dan kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab dari guru BK..

- b. Layanan Pembelajaran

Dalam hal pelajaran siswa tidak begitu bisa memahami secara sempurna, atau dibawah rata-rata sehingga sulit untuk memahaminya, tetapi dia mempunyai bakat yang istimewa maka bisa disalurkan kepada guru BK..

Karena disini kita telah mengkaji tentang kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam pastinya ada hasil dari kolaborasi antara keduanya. Yang mana di atas sudah ditanyakan

kolaborasinya seperti apa, kenapa diperlukan, proses pelaksanaannya dan yang terakhir yang paling penting adalah hasilnya.

“ Kondisi yang ada di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo lumayan terkendali, kenakalan anak-anak dapat terkontrol, karena setiap adanya masalah larinya ke guru bimbingan konseling, selain guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam guru yang lain juga sering mengingatkan apabila pada waktu kejadian tersebut”.⁷²

Dari guru bimbingan konseling memaparkan bahwa kondisi anak disini itu lumayan terkendali, dan kenakalan anak-anak lumayan kontrol dengan baik, karena setiap ada masalah larinya ke guru bimbingan konseling dan sebagai guru lain juga sering mengarahkan, misalnya itu tidak baik, karena di usia-segini kenalan anak-anak masih memerlukan banyak bimbingan, dan masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Maka dalam masa-masa di usia dini ini sangat cocok bagi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan Islam dan guru yang lain, untuk menanamkan akhlak yang baik dan pribadi yang sehat kepada siswa-siswanya, karena apabila pada masa ini kita membiasakan hal-hal yang yang buruk maka akan menjadi kebiasaan mereka dimasa mendatang, begitu pula sebaliknya jika membiasakan hal-hal yang baik maka kita besarnya dia akan banyak tahu tentang mana yang pantas untuk dilakukan dan tidak pantas untuk dilakukan.

“Dari hasil kepribadian jelas banyak perubahan, anak yang mungkin, sedikit kurang kontrol orang tuanya, bertingkah laku agak nakal ketika disekolah, anak yang biasanya tidak shalat jadi shalat karena ada

⁷² Hasil wawancara Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 21 Desember 2013. Jam 10.15 – 11.00 WIB

pembinaan dan kontrol dari guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam, yang biasanya tidak mau mengaji jadi menghafalnya.”⁷³

Dari program kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam sangat banyak hasil perubahan pada siswa terutama dalam hal tingkah laku, sikap, akhlak yang baik, dan kepribadian yang sehat. Karena dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat itu sendiri.

a) Faktor pendukung

Kolaborasi guru bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Jati Agung berjalan cukup baik karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Besarnya dukungan dan perhatian dari kepala SMP Jati Agung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan ahlak, mental dan kepribadian siswa. Misalnya:
 - a. Istighosah
 - b. Yasin dan Tahlil
 - c. Diba'iyah
 - d. Menghafal surat-surat pendek
 - e. Koreksi buku siswa (buku laporan individu siswa) yang mana koreksi buku ini diketahui wali murid, misalny, apa aktifitas siswa dirumah itu, bagaimana ngajinya, shalatnya, dan semua kegiatan

⁷³ Hasil wawancara Guru Bimbingan Konseling Konseling pada tanggal 21 Desember 2013. Jam 10.15 – 11.00 WIB

yang bersangkutan dengan siswa tadi dikontrol oleh guru bimbingan konseling. Itu semua program guru pendidikan agama Islam, buktinya ada buku penunjang disini (shalat dhuha, shalat dzhur dan shalat ashar berjama'ah) tapi tidak luput semuanya itu terkontrol oleh guru bimbingan konseling.⁷⁴

2. Koordinasi yang baik oleh kepala SMP Jati Agung terhadap setiap personil sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Peran aktif dari para guru di SMP Jati Agung dalam pelaksanaan kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam.
4. Adanya kesadaran dari guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dan dibantu sebagian para staf-staf yang, guru-guru bidang lain yang selalu aktif mendidik siswanya tanpa pamrih.
5. Adanya kesadaran dari siswa di SMP Jati Agung dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.

b). Faktor penghambat

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa adalah:

1. Masih minimnya sarana prasarana.

⁷⁴ Hasil wawancara Kepala Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 21 Desember 2013. Jam 10.15 – 11.00 WIB

2. Jumlah siswa 185, sedang guru bimbingan konseling hanya ada satu jadi lumayan kewalahan dalam mengkondisikan siswa, maka dibantu oleh kesiswaan, sebenarnya semuanya tidak harus guru bimbingan konseling yang ikut andil dalam pembinaan, pengarahan serta pengkondisian siswa tetapi juga seperti, kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, dan guru-guru pendidik yang lain.⁷⁵

C. Analisis Data

Dengan melihat data penelitian dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dianalisis sesuai dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Jati Agung.

Dalam perspektif Islam Allah menciptakan manusia saling berpasang-pasangan, laki-laki-perempuan, malam-siang, dingin-panas, manis-pahit, itulah namanya kehidupan, sedangkan dalam ilmu sosial manusia antara satu dan lainnya saling membutuhkan, membantu antara sesama yang membutuhkan, begitu pula dalam lingkungan sekolah, baik guru sesama guru dan siswanya, saling melengkapi jika ada kekurangan antara keduanya, karena dengan berkolaborasi dapat memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri.

⁷⁵ Hasil wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 19 Desember 2013. Jam 10.15 – 11.00 WIB

Sekolah menengah pertama Jati Agung Wage merupakan salah instuisi yang komitmen dengan kedisiplinan, tanggung jawab. Oleh karena itu sekolah ini menerapkan model pembelajaran berbasis berkolaborasi sebagai sumber pembentukan kepribadian siswa. Yang menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan manajemen pendekatannya memakai pendidikan umum dan agama menjadi satu kurikulum dan penekanannya pendidikan agama ditekankan kepada pelajaran pendidikan agama Islam, Fiqih dan SKI, ditambah dengan dasar pembekalan hidup siswa (*life skill*), dengan cara berkolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam. Sesuai dengan visi dan misi SMP Jati Agung Wage Sidoarjo adalah sekolah yang penyelenggaraan pendidikannya lebih mengedepankan pembentukan karakter dan kepribadian siswa, sekaligus menaungi pengembangan kognitif dengan menggunakan pendekatan *contextual learning* yang *fun*.

Maka kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa dari bentuk kurikulum tersebut yaitu dari mata pelajaran yang menerapkan kepribadian siswa dan kegiatan pembiasaan, meliputi shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, membaca Al-qur'an (hari selasa surat Ar-rahman, hari rabu surat Al-waqi'ah, hari jum'at surat Al-muluq). Pembelajaran yang ada di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo ini berbeda dengan pembelajaran yang ada disekolah umum lainnya, karena porsi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP

Jati Agung Wage Sidoarjo lebih banyak jamnya dari di sekolahan umumnya. Disini setiap pelajaran agama kurang lebih menghabiskan hampir 6 jam dalam seminggu sedangkan diluar sekolah ini pendidikan agama Islam hanya 2 jam saja dalam seminggu.

Dari beberapa data yang peneliti paparkan dari bab sebelumnya, diketahui beberapa faktor pendukung kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, kolaborasi antara orang tua dan guru, reward, punishment, fasilitas, kegiatan pengembangan diri, nilai raport, dan keadaan sosial, dan kami pula menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya itu membina akhlak, kepribadian dan mental siswa, yaitu: istighosah, yasinan, diba'iyah, menghafal surat-surat pendek, dan buku koreksi siswa, Semuanya itu yang berhubungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut diharapkan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dari pengamatan atau observasi peneliti pada saat pelaksanaan kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, para siswa SMP Jati Agung Wage Sidoarjo terlihat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru. Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo antara lain masih minimnya sarana prasarana, ruangan

sangat terbatas, misalnya: tempat wudhu, tempat shalat masih kurang maksimal sehingga tidak bisa sekaligus shalat dalam satu kloter, harus dijadikan menjadi dua kloter karena tempatnya tidak memadai. Jumlah siswa ada 185 dengan satu orang guru Bimbingan konseling itu juga kewalahan, maka dibantu oleh kesiswaan.

Siswa merupakan subyek pendidikan yang menjadi generasi penerus bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai luhur budaya indonesia.⁷⁶

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang mempunyai arti sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, bagaimana proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik karena sebuah lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik apabila pengelolaan sarana dan prasarana tertata dengan baik.⁷⁷ Maka masalah yang dihadapi oleh sekolah relatif lebih kecil dan hasil belajarnya tentu akan jauh lebih baik.

Jika dihubungkan dengan pembentukan kepribadian siswa, maka kepribadian yang terbentuk dari kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam adalah disiplin, berani, bertanggung jawab dan

⁷⁶ Sukmadinata, *landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 123.

⁷⁷ Saksono, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*, (Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2008), hlm. 56.

tangguh, dan dalam Penciptaan kultur sekolah ada pula Kepribadian Islami, yaitu:

- b. Berpakaian rapi dan bersih
- c. Mengucapkan salam ketika bertemu
- d. Berkomunikasi dengan bahasa santun
- e. Kita adalah satu keluarga saling menyayangi
- f. Tertib, disiplin, bertanggung jawab dalam situasi menyenangkan.

2. Perlunya Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Jati Agung.

Adapun alasan perlunya diadakan kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo dikarenakan banyaknya siswa dan aspek siswa yang dinilai maka diperlukan adanya kolaborasi. Hal itu dimaksudkan agar antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam, dan para guru-guru yang lain bisa saling membantu, bertukar informasi, mempermudah pula dalam pengkondisian bagi siswa-siswa yang pribadinya masih kurang sehat ataupun kurang baik, dengan adanya ini sehingga saling melengkapi data pengamatan yang dilakukan. Sehingga pada akhirnya dapat tercapai keobyektifan dalam pembentukan kepribadian siswa.

3. Hasil Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Jati Agung.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup yang Islami sehingga dapat mempengaruhi, mengubah atau mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta ketrampilan hidup sebagai seorang muslim. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pada dasarnya tidak ada seorang pun, termasuk guru pendidikan agama Islam yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan merupakan wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.⁷⁸ Oleh karena itu, Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi keputusan dan pengembangan kehidupan siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo membawa dampak positif terhadap perubahan sikap, akhlak, perilaku ibadah, kepribadian siswa, dan pengetahuan keagamaan. Seperti dijelaskan

⁷⁸ Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 121

pada bab penyajian data dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa, yang berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling. Sehingga membuahkan hasil seperti yang diinginkan sekolah dan guru-guru SMP Jati Agung Wage Sidoarjo itu sendiri.

Dari guru pendidikan agama Islam memaparkan bahwa kondisi anak disini itu lumayan terkendali, dan kenakalan anak-anak lumayan kontrol dengan baik, karena setiap ada masalah larinya ke guru bimbingan konseling dan sebagai guru lain juga sering mengarahkan, misalnya itu tidak baik, karena di usia-seusia segini kenalan anak-anak masih memerlukan banyak bimbingan, dan masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama.

Dari hasil kepribadian jelas banyak perubahan, anak yang mungkin, sedikit kurang kontrol orang tuanya, bertingkah laku agak nakal ketika disekolah, anak yang biasanya tidak shalat jadi shalat karena ada pembinaan dan kontrol dari guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam yang biasanya tidak mau mengaji jadi menghafalnya.

Berangkat dari analisa tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo mempunyai dampak yang cukup signifikan. Melalui kegiatan-kegiatan, bimbingan, pembinaan dan pengarahan oleh para guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam, dibantu para guru yang lain murid mampu merubah sifat, sikap yang

menyimpang. Siswa- siswi dapat merubah kepribadiannya menjadi pribadi yang sehat, yaitu lebih tanggung jawab, disiplin, mampu berfikir realistis serta mampu mengontrol emosi dengan baik. Semakin sering siswa mengikuti pembinaan, kegiatan , bimbingan dan pengarahan yang diadakan sekolah maka kondisi kepribadian siswa akan semakin sehat. Sebaliknya semakin sering siswa tidak mengikuti kegiatan, maka kondisi kepribadian siswa kurang sempurna.